

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tak mampu hidup sendirian karena pada dasarnya manusia memiliki akal dan naluri serta keinginan di dalam hatinya dan memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan buruk. Manusia juga merupakan makhluk yang memiliki keterikatan yang kuat terhadap lingkungannya yang ingin berinteraksi dan juga berkembang sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri di satu wilayah dalam kurun waktu yang lama.

Manusia sejak lahir sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawan sehingga dia disebut dengan *social animal*. Sebagai *social animal* manusia mempunyai naluri yang disebut gregariousness. Hubungan antara manusia dengan sesamanya, agaknya yang penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat adanya hubungan tadi, reaksi-reaksi itu mengakibatkan bertambah luasnya sikap tindak seseorang, misalnya apabila seseorang menyanyi, dia memerlukan reaksi yang mungkin bersifat positif (=pujian) atau negatif (=celaan), yang memerlukan dorongan untuk menyempurnakan sikap tindakannya pada masa yang akan datang. Memberikan reaksi tersebut ada kecenderungan-kecenderungan bahwa untuk memberikan reaksi, manusia cenderung menyesuaikan dengan sikap pihak-pihak lain.¹ Manusia dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan itu yakni lingkungan sosial dan lingkungan alam, menggunakan pemikiran, perasaan dan kehendaknya, selain itu juga menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan tersebut manusia senantiasa hidup dengan sesamanya

¹ Soekanto Soerjono, "*Sosiologi Suatu Pengantar*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.22

kedamaian dengan lingkungannya. Selain itu manusia juga diciptakan untuk saling mengenal hal ini sesuai dengan surah al-Hujarat ayat 13 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Manusia juga merupakan makhluk yang membutuhkan pendidikan karena memiliki potensi yang dinamis dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang sangat dasyat, namun jika potensi yang berada didalam tubuh manusia itu tidak di kembang dan juga di manfaatkan maka potensi itu tidak akan menjadi apa-apa oleh karena itu manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang sangat umum di ikuti oleh masyarakat pada umumnya adalah pendidikan Formal, yang dimana pendidikan Formal ini biasanya terjadi di sebuah gedung yang memiliki struktur yang sangat dinamis dan masyarakat biasa menyebut tempat mereka mendapatkan pendidikan dengan sekolah. Sekolah tempat anak belajar tidak luput dari pengaruh-pengaruh pikiran besar tentang keberhasilan baik itu di ukur dengan kepintaran, kecerdasan maupun kebaikan. Sekolah merupakan tempat para siswa di didik dan di asah kemapuan serta keterampilan mereka baik dalam bentuk

membaca menulis menghafal sampai berinteraksi sekalaipun dilihat dan di perhatikan oleh sang guru oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam perkembangan si anak, akan tetapi ada beberapa kendala dalam perkembangan siswa yang dikarenakan dalam pribadi mereka memiliki sikap tidak percaya diri terhadap lingkungan sekitar mereka sedangkan sikap percaya diri harus dimiliki oleh setiap individu karena setiap kegiatan yang melibatkan orang lain memerlukan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam bermasyarakat. Kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa baik untuk individu ataupun kelompok.²

Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal, krisis kepercayaan diri yang tidak segera diatasi menimbulkan, tidak dapat bergaul dengan teman secara wajar, proses belajar terlambat, kesulitan berkomunikasi, pencapaian perkembangan jadi terlambat, terkucilkan dari lingkungan sosial, depresi dan tidak berani melakukan perubahan. Menghindari pengaruh dari krisis kepercayaan diri ini sebenarnya ada solusi yang mampu di terapkan oleh guru yaitudengan mmenggunakan metode bermain peran karena bila di tinjau secara istilah, metode bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan / memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekan

². Ghurfon Nur, “*Teori-TeoriPsikologi*” (JokJakarta: Ar-Ruzz Media, 2019) Hlm.33

pada kenyataan-kenyataan dimana para murid diikut sertakakan dalam bermain peran di dalam mendramakan masalah hubungan sosial, metode ini kadang-kadang disebut dramatisasi

Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru mengabaikan kebutuhan siswa.³ Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan,

Pembelajaran sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik, terutama perkembangan kepribadian karena siswa di bentuk untuk percaya diri di depan teman-temannya berdiri di kelas maupun didepan masyarakat agar mereka mampu menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan dengan cara yang tepat, akan tetapi peneliti menemukan fakta di salah satu madrasah tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Matahari Batang Kuis masih banyaknya siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang masih tidak berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
2. Terdapat siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya didepan kelas
3. Terdapat siswa yang masih sulit berbaur dengan teman sekelas bahkan teman sekelompok diskusi

Berdasarkan Permasalahan tersebut diperlukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa diantaranya dengan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm.87-88.

model pembelajaran yang melibatkan seluruh keaktifan siswa tanpa terkecuali, Model Bermain peran atau bisa di sebut dengan *Role playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Uraian tersebut dapat dimaknai bahwa imajinasi yang dimaksud adalah bagaimana siswa menghayati atau merasakan perannya secara nyata. Model bermain peran ini dapat dilakukan secara berkelompok walaupun setiap individu dalam kelompok itu memiliki perannya masing-masing. Esensi *Role Playing* adalah keterlibatan partisipan dan peneliti dalam situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang dihasilkan dari keterlibatan langsung ini.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas peneliti menarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Role Playing* Terhadap Sikap Percaya Diri Pada Materi Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Matahari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Kurangnya rasa sikap percaya diri siswa
2. Proses pembelajaran masih cenderung pasif dan *Teacher senter*.
3. Rendanya kemampuan siswa dalam bersosialisasi
4. Siswa masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapat

5. Siswa masih merasa bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton
6. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah
7. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya kepada orang lain.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang Masalah dan Identifikasi Masalah diatas maka masalah Penelitian Ini Dapat Dirumuskan Sebagai Berikut:

1. Bagaimanakah Sikap Percaya Diri Siswa Mts Matahari Batang Kuis?
2. Bagaimanakah Penerapan Model *Role Playing* di kelas VII MTs Matahari?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa i Mts Matahari Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap :

1. Untuk Mengetahui Sikap Percaya Diri Siswa MTs Matahari Batang Kuis.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* di Kelas VII MTs Matahari Kec. Batang Kuis
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa/i Mts Matahari Batang Kuis

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan Bermanfaat secara teoritis maupun praktis, secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Model Bermain Peran Terhadap sikap percaya diri peserta didik.

Sedangkan Secara Praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri Peserta didik Kelas VII MTs Matahari Batang Kuis
2. Guru, Para Guru di kecamatan batang kuis diharapkan mampu mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam memilih Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kepribadian siswa.
3. Peneliti, menambahkan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan secara teori maupun peraktek
4. Peneliti Lain, Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.